

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

Andika Putriningtias¹, Fiddini Alham², Hanisah², Teuku Muhammad Faisal¹, Fauziah Azmi¹

¹Program Studi Akuakultur, Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Jurusan Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

Penulis korespondensi : Fiddini Alham

E-mail : fiddini.alham@gmail.com

Diterima: 27 Februari 2025 | Direvisi 24 Maret 2025 | Disetujui: 25 Maret 2025 | Online: 25 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai September 2023. PKM ini bertujuan untuk menghasilkan produk olahan ikan, hingga tahap pemasaran. Indikatornya adalah kontribusi perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Mitra yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta Karang Taruna Gampong. Metode yang dilakukan adalah pendekatan sosial, melaksanakan kegiatan, evaluasi dan monitoring. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya kreatifitas masyarakat Gampong Kuala Langsa, khususnya perempuan dalam menciptakan sebuah produk olahan ikan bulan. Dimana dari hasil olahan ini dapat meningkatkan nilai atau harga jual ikan bulan tersebut dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan *skill* anggota mitra terhadap pentingnya *packaging* dan *branding* suatu produk. Serta peningkatan daya kreatifitas mitra untuk mengembangkan suatu bahan menjadi suatu produk olahan yang memiliki nilai tambah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci: ikan bulan; kuala langsa; nugget; pemberdayaan; Perempuan; usaha rumahan.

Abstract

This Community Service (PKM) activity was carried out from August to September. This PKM aims to produce processed fish products, up to the marketing stage. The indicator is the contribution of women in increasing family income. Partners who are the target of this activity are Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) and Gampong Youth Organization. The methods used are social approach, activity implementation, evaluation and monitoring. The result of this PKM activity is the creation of creativity in the community of Gampong Kuala Langsa, especially women in creating a processed moon fish product. Where from these processed results can increase the value or selling price of the moon fish and can help improve the family economy. The result of this activity is an increase in the knowledge and skills of partner members on the importance of packaging and branding a product. As well as increasing the creativity of partners to develop an ingredient into a processed product that has added value so that it can increase family income.

Keywords: moon fish; kuala langsa; nuggets; empowerment; women; home-based business.

PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam pemberdayaan perempuan telah menginjak 34 tahun, yang telah dilaksanakan dari tahun 1978. Untuk mewujudkan keberhasilan pemberdayaan perempuan tersebut, maka pemerintah telah mengembangkan kebijakan dan strategi melalui tahapan pembangunan lima tahunan. Kemen PPPA memiliki program prioritas, yakni *Three Ends*, yang salah satu tujuannya adalah

mengakhiri ketidakadilan akses ekonomi terhadap perempuan (Utami, 2021). Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui pengembangan pelaku Industri Rumahan (IR). Industri Rumahan yaitu suatu industri skala mikro, umumnya memanfaatkan atau menghasilkan produk berupa barang jadi yang memberikan nilai tambah dan dikerjakan di rumah, secara khusus ataupun sebagai kerja paruh waktu (Pratiwi et al., 2021).

Mengapa pemberdayaan ekonomi ini penting dilakukan kepada perempuan? Berdasarkan data secara nasional, usaha mikro memberikan kontribusi sebesar 30,25% bagi produk domestik bruto, sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Perempuan yang berusaha sendiri sebesar 37,91% lebih besar dibandingkan laki-laki sebesar 22,34%, dan perempuan yang berusaha sendiri ini bergerak pada usaha mikro (Pratiwi et al., 2021).

Sebagaimana kita ketahui melalui BPS (2016), angka penduduk miskin di Kota Langsa mencapai 11,62%, yang mana kemiskinan ini sebagian besar berada di bagian pesisir Kota Langsa. Bagian pesisir yang dimaksud salah satunya adalah Gampong Kuala Langsa, dengan jumlah 551 Kepala Keluarga (KK), 95% dari jumlah KK tersebut miskin dengan penghasilan perbulan kurang dari Rp. 780.000,00/bulan. Maka kami sebagai tim pengabdian, ingin mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* (nilai tambah) ikan di Gampong Kuala Langsa.

Pemilihan gampong tersebut dikarenakan, wilayah pesisir identik dengan kemiskinan. Mitra yang akan kami bidik adalah ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) serta Karang Taruna pada pengembangan usaha mikro ini. Selama ini peran perempuan dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga.

Jika mitranya adalah ibu-ibu PKK dan Karang taruna maka akan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pada khususnya dan kemandirian desa pada umumnya. Disamping itu pengembangan usaha ini juga dapat menjadi strategi nafkah ganda bagi masyarakat di Gampong Kuala Langsa. Perempuan lebih ulet dalam mengembangkan usaha, hal ini terbukti dari data diatas, dan pesatnya perkembangan women entrepreneur saat ini. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga.

Persoalan mitra yang terjadi di Gampong Kuala Langsa saat ini adalah : (1) kekurangan modal, dimana pendapatan mereka saja dibawah garis kemiskinan, dibawah Rp. 780.000,00/bulan. (2) Tidak begitu aktifnya ibu-ibu PKK dan Karang Taruna di bidang perekonomian. (3) Kekurangan ide dalam pengembangan usaha, sedangkan sumberdaya ikan yang dimiliki di gampong tersebut berlimpah, yang bisa dijadikan peluang usaha. Dimana masyarakat hanya menjual produk tersebut dalam bentuk *raw material*, jika produk tersebut diolah, maka naiknya nilai tambahnya (*added value*), serta harga jualnya. Dari situasi di atas, tim pengabdian kepada masyarakat beserta mitra melalui musyawarah singkat, menyetujui kesediaan kedua belah pihak untuk mengembangkan usaha rumahan, dimana kami akan mengolah ikan menjadi suatu produk nugget yang nantinya dapat dipasarkan secara manual, maupun online.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023 yang bertempat di Gampong Kuala Langsa, Langsa Barat, Kota Langsa. Mitra pada kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu kelompok PKK dan Karang Taruna Gp. Kuala Langsa yang berjumlah 20 orang. Adapun tahapan dari kegiatan ini adalah :

1. Survey
2. Identifikasi masalah
3. Menentukan Tujuan
4. Pendekatan Sosial
5. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa bagian lagi :

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

- a. Kegiatan ini dilakukan dengan demonstrasi langsung dalam pembuatan olahan ikan (nugget ikan). Sebelumnya akan dilakukan tahap percobaan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini akan dilaksanakan mulai dari perencanaan produk, modifikasi produk, pemerekan produk, desain produk, packaging produk, hingga pemasaran produk manual serta pemasaran online.
 - b. Waktu pelaksanaan kegiatan akan dilakukan 8 jam kerja.
 - c. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Gampong Kuala Langsa.
 - d. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan ini adalah, ibu PKK, Karang Taruna, Tim Pengabdian, Mahasiswa (sebagai tim pendamping).
6. Evaluasi kegiatan dan hasil
- Setiap tahapan diatas perlu adanya evaluasi dan monitoring, agar kegiatan tidak melenceng dari rencana awal tim pengabdian.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM

Alat	Bahan
Pisau	Ikan Bulan
Baskom	Telur
Ember	Tepung panir
Kukusan	Tepung terigu
Wajan	Bawang putih
Spatula	Bawang bombay
Sendok	Wortel
Plastik packing	Keju
Laptop	Minyak goreng
Proyektor	Air
Staples	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey

Pada bulan Maret, tim pengabdian yang telah dibentuk sesuai dengan kepakaran dan tujuan dari pengabdian, melakukan survey awal di Gampong Kuala Langsa. Dari hasil survey ditemukan beberapa permasalahan, bahwa Masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pengolahan hasil tangkapan mereka, khususnya ikan bulan. Hasil tangkapan keluarga nelayan berupa ikan bulan cenderung dijual mentah (*raw material*), dengan harga jual termurah di tingkat pedagang pengecer Rp. 5.000,00/Kg dan dengan harga termahal Rp. 15.000,00/Kg di tingkat pedagang pengecer, artinya harga yang diterima nelayan bisa jauh dibawah harga eceran. Sehingga tim pengabdian mengambil permasalahan ini menjadi sebuah pengabdian.

Focus Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan survey, tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra yang telah ditentukan yaitu kelompok PKK dan Karang Taruna. Dari hasil FGD disimpulkan bahwa mitra memiliki keterbatasan dalam inovasi pengolahan hasil perikanan, mereka cenderung hanya membuat kerupuk, pengasinan ikan, pengupasan kerrang dan tiram. Sedangkan tuntutan jaman, menuntut masyarakat lebih kreatif dalam menciptakan sebuah produk. Disamping itu ikan juga merupakan sumber protein dengan harga terjangkau sebagai barang pengganti sumber protein lainnya (*substitution goods*). Dari FGD juga diketahui bahwa, kelompok PKK dan Karang Taruna yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sangat ingin sekali membantu pendapatan keluarga.

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

Sosialisasi dan Demonstrasi *Added Value* Ikan Bulan Menjadi Nugget Ikan

Setelah tahap FGD, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan demonstrasi pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan menjadi nugget ikan. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi mengenai pemberdayaan perempuan, arti penting perempuan dalam perekonomian keluarga, nilai tambah suatu barang dan upaya peningkatan penghasilan bagi ibu-ibu dan remaja karang taruna (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan

Setelah dilakukan sosialisasi, ibu-ibu PKK dan Karang Taruna mulai terbuka wawasannya, bahwa perempuan juga dapat berinovasi melalui usaha rumahan dengan pengolahan sumberdaya yang mudah dan berada disekitar mereka. Kegiatan ini tentunya semakin menarik dikarenakan bila diterapkan, maka masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Tahap demonstrasi dilakukan setelah sosialisasi, yaitu dengan mendemonstrasikan langsung cara pembuatan nugget ikan tersebut. Pembuatan nugget ikan bulan ini diawali dengan pembersihan ikan dan pemisahan antara daging dan tulang (Gambar 2).



Gambar 2. Proses pembersihan ikan sehingga tinggal daging ikan yang siap digunakan untuk membuat nugget

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

Tahapan berikutnya adalah, mendemonstrasikan cara pencetakan, serta *packaging* (Gambar 3). Kemasan atau *packaging* adalah suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seorang yang ingin membeli suatu produk (Mukhtar & Nurif, 2015). *Packaging* yang menarik akan mudah menarik pelanggan agar loyal terhadap produk. Kemudian pemberian merek juga tidak kalah penting. Pemberian merek dan kemasan pada suatu produk bertujuan untuk memperoleh citra/persepsi yang positif dari konsumen (Mulyadi, 2015). Disamping itu dibutuhkan promosi bahwa produk yang dihasilkan sehat, tanpa MSG, pengawet serta pewarna berbahaya.



Gambar 3. Pencetakan, *Packaging* dan Pemerekan

Tahap akhir dari bagian demonstrasi ini adalah *finishing*. Nugget dapat dijual dalam bentuk mentah, atau digoreng terlebih dahulu. Sosialisasi dan demonstrasi ini berjalan lancar dan penuh antusias, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dua arah (Gambar 4).



Gambar 4. Tahap *Finishing*

Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan melalui *added value* ikan bulan di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

Pada Bulan September 2023 (dua bulan setelah kegiatan dilaksanakan), tim PKM kembali ke Lokasi mitra untuk melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) kegiatan. *Monev* dilakukan dengan cara mewawancarai anggota mitra. Berdasarkan hasil *monev*, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan *skill* anggota mitra terhadap pentingnya *packaging* dan *branding* suatu produk. Serta peningkatan daya kreatifitas mitra untuk mengembangkan suatu bahan menjadi suatu produk olahan yang memiliki nilai tambah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan dan pemberian nilai tambah pada suatu barang serta pentingnya *packaging* dan *branding* suatu produk. (2) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi yang bebas MSG. (3) Peningkatan daya kreatifitas mitra untuk mengembangkan suatu bahan menjadi suatu produk olahan yang memiliki nilai tambah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2016). *Langsa Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Langsa.
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(2), 181–191.
- Mulyadi, O. G. (2015). Pengaruh Merek Dan Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Produk UMKM. *Ekonomi : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1).
- Normina, H. (2014). Masyarakat Dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Pratiwi, L., Somantri, Y. F., & Lestari, S. P. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : Strategi Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Strategi Promosi Pada Industri Rumahan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.366-371>
- Utami, T. (2021). The Government's Prevention Efforts on Violence Against Women Human Rights Perspective. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 244–252. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v8i2.4994>